

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil deskripsi tentang teknik permainan *husapi* dalam lagu *parenjakenjak ni huda sitajur*, maka penulis dapat melihat bagaimana teknik permainan *husapi* Simalungun. Karena menurut informan penulis bahwa dengan mengetahui teknik permainan lagu ini maka dapat memainkan lagu permainan *husapi* yang lain. Menurut informan penulis, lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur* ini dapat dijadikan ilmu dasar dalam memainkan *husapi*, karena sebagian besar ataupun secara keseluruhan teknik permainan pada lagu ini sudah mencakupi lagu permainan *husapi* yang lain. Teknik permainan yang disajikan oleh Arisden Purba dalam memainkan *husapi parenjak-enjak ni huda sitajur* memberikan karakter terhadap cerita yang dibawakan. Penyajian teknik permainan maupun struktur musik yang digunakan dalam menyajikan lagu ini ditampilkan dengan kesesuaian cerita dalam folklor Simalungun tersebut. Jadi unsur-unsur musik yang terdapat dalam permainan *husapi* maupun dalam teknik permainan *husapinya* menjadi makna dalam cerita tersebut yang memberikan sebuah pemahaman yang ilustratif terhadap cerita tersebut.

Adapun penyajian permainan *husapi* oleh informan terkait tulisan ini bukan menjadi patokan akan “keaslian” kesenian ini. Data yang penulis dapat selama di lapangan dan di laboratorium merupakan informasi yang akan mendukung pelestarian kesenian ini. Mengingat disiplin Etnomusikologi adalah

disiplin ilmu yang mempelajari musik dalam konteks kebudayaan, di mana musik dihasilkan oleh manusia itu sendiri yang berarti bentuk kesenian suatu kebudayaan sifatnya dinamis baik itu ada yang bertambah maupun ada yang berkurang. Sehingga tulisan ini juga akan menjadi pedoman untuk melihat kesenian tradisi ini hidup. *Husapi* yang digunakan untuk mengiringi cerita ffolklor ini disajikan bukan hanya berdasarkan kemampuan seseorang dalam memainkannya, tapi ditambah dengan bagaimana bisa mendapatkan rasa musikal yang memiliki karakter yang khas. Sehingga dalam penyajiannya dapat dilihat isi dan rasa yang disampaikan oleh permainan musik tersebut.

Memang dalam permainan *husapi* untuk lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur* ini harus didukung oleh teknik permainan dan struktur musik yang turut mendukungnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bagaimana teknik permainan dengan struktur musik yang mampu memainkan satu komposisi yang digunakan untuk menceritakan lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teknik permainan yang digunakan seperti *mamiltik* dari teknik memetik senar *husapinya*, *martak* dari teknik mengetuk badan *husapinya*, dan *maringgou* yang menjadi bunyi atau nada khas Simalungun. Sedangkan melodi yang digunakan yang kadang bersifat repetitif juga memiliki frasa yang digunakan menjadi pemenggal setiap cerita yang dibawakan akan menunjukkan bagaimana cerita tersebut disampaikan. Seperti dalam pokok permasalahan penulis yang mengkaji tentang teknik permainan dan struktur melodi yang disajikan oleh Arisden Purba, maka penulis melihat objek penelitian ini juga berdasarkan pandangan informan penulis.

Hal ini penulis lakukan dalam mengambil suatu terminologi-terminologi ataupun istilah-istilah yang disebutkan oleh informan. Penulis mengambilnya dalam bentuk pernyataan informan penulis seperti teknik *mamiltik*, *martak*, dan *maringgou*. Setelah itu penulis juga melihat aspek-aspek aktivitas yang dilakukan oleh informan dalam menggunakan teknik permainan *parenjak-enjak ni huda sitajur*. Sehingga penulis memperhatikan setiap teknik yang digunakan informan baik itu dalam memegang *husapi*, memetik *husapi*, hingga memainkan *husapi*.

Hal tersebut telah mengungkapkan bagaimana teknik permainan yang disajikan oleh informan penulis Arisden Purba. Sedangkan dalam struktur musik yang disajikan oleh Arisden Purba melalui *husapi* tersebut menunjukkan beberapa karakter melalui melodi yang dimainkan. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan melodi dan bunyi khas Simalungun seperti dalam teknik *maringgou* yang menunjukkan nada yang dimatikan sebelum habis nilai ketukannya (*dead note*), not hias yang digunakan dengan menambahkan nada di awal maupun di akhir nada aslinya, juga *legato* yang ditunjukkan dengan sekali petikan menghasilkan dua atau lebih nada. Sehingga dalam melihat struktur musik penulis menganalisis nada-nada yang dihasilkan dari penyajian melodinya.

Dewasa ini keberadaan pemain musik Simalungun dengan spesialisasi *husapi* sulit ditemukan terkhusus yang mengetahui lagu permainan solo seperti objek penelitian penulis. Arisden Purba selaku informan kunci penulis adalah salah satu musisi Simalungun yang mengetahui kebudayaan seperti objek penelitian penulis. Arisden Purba merupakan keturunan seorang seniman

tradisional juga. Di samping mahir dalam memainkan husapi, beliau juga mampu memainkan alat musik tradisional lainnya seperti *tulila*, *sulim*, dan *arbab*. Keahlian informan penulis terkhusus dengan objek penelitian yang membahas lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur* didapat secara oral dari almarhum orang tuanya. Sehingga dari pengalaman informan dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan sebuah tradisi kebudayaan hanya dilakukan dengan metode tradisi lisan. Untuk itu dengan tulisan ini dapat membantu pembaca dalam mempelajari tradisi ini terkhusus untuk masyarakat Simalungun yang memiliki kebudayaan ini.

B. Saran

Masyarakat Simalungun hendaknya memberikan perhatian terhadap kebudayaan-kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sendiri. Kesenian terkhusus musik sebagai salah satu unsur kebudayaan yang berlaku di setiap masyarakat. Untuk itu masyarakat Simalungun sebaiknya mempertahankan dan mengembangkan lagi bagaimana kebudayaan itu tetap dilestarikan dalam masyarakat. Perkembangan zaman maupun teknologi kini membuat masyarakat sekarang terkhusus untuk anak muda mengabaikan sistem-sistem tradisi yang berlaku dalam masyarakatnya seperti dalam hal kesenian tradisi juga. Pelestarian sebuah kebudayaan sebaiknya tidak hanya dilakukan secara regenerasi saja seperti yang terjadi di lingkungan tradisi selama ini. Sehingga suatu bentuk kebudayaan tidak berada dalam satu generasi saja, seperti pengetahuan musik dengan kesenian tradisi yang hanya diturunkan kepada anaknya saja yang benar-benar keturunannya. Terjadinya suatu bentuk pengenalan kesenian terhadap masyarakat

akan membantu pelestarian kesenian tersebut, sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh informan penulis yang berprofesi sebagai tenaga pengajar kesenian dalam program Revitalisasi Musik Simalungun yang sama dengan usaha penulis dalam tulisan ilmiah ini yang mencoba membantu mempertahankan kesenian ini. Diharapkan untuk generasi selanjutnya turut mendukung perkembangan kebudayaan terutama dalam bidang kesenian. Dengan adanya kesadaran masyarakat untuk pengembangan dan pelestarian tradisi akan menunjukkan identitas masyarakat itu sendiri dengan peranannya dalam segala aktivitas budayanya.

